

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konstitusi Republik Indonesia menegaskan peran kepolisian sebagai instrumen negara dalam menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat. Pasal 30 Ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang selanjutnya disebut UUD NRI 1945, menyatakan bahwa "Kepolisian Negara Republik Indonesia berfungsi sebagai alat negara yang bertugas untuk melindungi, memberikan perlindungan, melayani masyarakat, serta menegakkan hukum." (Akay Fahli, 2023). Namun, untuk menjalankan tugasnya secara efektif, institusi kepolisian perlu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Berdasarkan penelitian Nara Garini Ayuningum et al. (2024) Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap polisi menjadi menurun karena salah satunya pemberitaan-pemberitaan negatif yang bersangkutan dengan anggota kepolisian. Dilansir dari Kompas.com (2024) terdapat kasus yang menimpa anak polisi di Jombang mengalami kerusakan saraf mata akibat dari pecahan gagang sapu yang dilempar teman sekolahnya. Kasus ini kemudian dilaporkan ke Polres Jombang oleh orang tua dari korban pada tanggal 23 Februari 2024. Setelah menjalani berbagai penyelidikan dan investigasi, penyidik akhirnya menetapkan Khusnul Khotimah, yang merupakan guru di SD Plus Darul Ulum, sebagai tersangka. Dengan adanya kasus tersebut tentu saja menyebabkan banyak komentar negatif dari masyarakat yang menganggap hanya karena korbannya adalah anak dari anggota polisi sehingga penyidik kepolisian bisa menetapkan guru tersebut menjadi tersangkanya, sedangkan untuk masyarakat umum mungkin proses penyidikan akan lebih lama. Hal ini ini secara langsung juga

menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian yang dianggap kurang adil.

Persepsi bisa diartikan sebagai cara seseorang memandang suatu objek yang menarik perhatian mereka. Secara esensial, persepsi adalah proses evaluasi individu terhadap objek tertentu. Dalam konteks lembaga kepolisian, cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sangat mempengaruhi sudut pandang publik. Persepsi inilah yang membuat kita memilih satu pesan dan melewatkan pesan yang lainnya. Dengan adanya persepsi, komunikator dapat menyadari pengaruh dari pesan yang mereka sampaikan kepada penerima pesan. (Siti Fatimah & Aqida Nuril Salma, 2021). Komunikasi yang intensif dan penyampaian pesan yang relevan tinggi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tugas dan fungsi kepolisian, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap profesionalisme mereka. Dalam konteks ini, program Satbinmas diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan komunikasi antara kepolisian dan masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan. Persepsi masyarakat terhadap suatu isu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Intensitas komunikasi memiliki peran dalam membentuk persepsi, semakin sering penyampaian informasi, maka semakin besar kemungkinan masyarakat akan mempercayainya. Relevansi pesan juga turut mempengaruhi persepsi, dimana pesan yang dianggap relevan dalam kehidupan sehari-hari cenderung lebih mudah dipahami dan diyakini oleh masyarakat. Selain itu keterlibatan masyarakat dalam diskusi publik turut mempengaruhi persepsi. Melalui interaksi sosial, individu saling mempengaruhi dan membentuk persepsi yang sama atau berbeda.

Kegiatan sehari-hari manusia selalu melibatkan komunikasi. Maksud dari komunikasi yang dilakukan oleh manusia adalah untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman. Biasanya, cara komunikasi antar manusia meliputi bahasa isyarat, percakapan, tulisan, gerakan, dan penyebaran informasi. (Sigit Pramono Hadi, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya, Muhammad Tanzil Suherman (2019) menyatakan bahwa variabel pesan berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat kepada polisi, karena adanya penyampaian pesan dengan isualisasi yang efektif kepada publik sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan benar oleh masyarakat. Keberadaan pesan yang ditunjukkan dalam bentuk ketakutan terhadap pelanggaran berperan penting dalam membentuk bagaimana masyarakat memandang aparat kepolisian. Di samping itu, keterkaitan pesan yang disampaikan memiliki dampak signifikan terhadap cara masyarakat menerima dan merespons informasi yang disajikan. Dalam konteks ini, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai metode yang digunakan kepolisian dalam merancang dan menyampaikan pesan pada program Satbinmas. Sementara itu, suatu program kegiatan akan berjalan dengan baik dan mencapai sasaran jika masyarakat berpartisipasi secara aktif dan menampilkan pandangan serta keterlibatan yang positif. Berdasarkan penelitian Chandra Maulana Putra et al. (2020) menyatakan bahwa Partisipasi masyarakat berpengaruh secara simultan terhadap persepsi, hal ini terlihat dari keikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan, memberikan masukan, serta menampung aspirasi masyarakat. Di sisi lain, partisipasi masyarakat secara parsial tidak memberikan dampak terhadap persepsi, meskipun temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, namun pengumpulan kuesioner yang lebih banyak dengan responden laki-laki yang biasanya terlibat langsung

dalam aktivitas desa dapat dilakukan. Keterlibatan masyarakat dalam program kepolisian menjadi aspek penting lainnya yang perlu diperhatikan. Ketika masyarakat turut berpartisipasi aktif dalam program kepolisian, mereka akan lebih memahami peran dan tanggung jawab kepolisian, serta merasakan dampak langsung dari inisiatif tersebut. Harapannya, keterlibatan ini bisa membangun hubungan yang lebih harmonis antara kepolisian dan masyarakat, serta menciptakan suasana yang mendukung kerjasama dalam menjaga keamanan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin menguji secara empiris **“PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI, RELEVANSI PESAN, DAN KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM SATBINMAS TERHADAP PERUBAHAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROFESIONALISME KEPOLISIAN RESOR JOMBANG ”**. Dan peneliti menawarkan keterbaruan dengan menggabungkan perspektif komunikasi, psikologi sosial, dan manajemen publik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan program komunikasi publik yang efektif, khususnya dalam konteks kepolisian.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas komunikasi dengan perubahan persepsi masyarakat tentang profesionalisme kepolisian di Polres Jombang?

2. Apakah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara relevansi pesan dengan perubahan persepsi masyarakat tentang profesionalisme kepolisian di Polres Jombang?
3. Apakah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan masyarakat dengan perubahan persepsi masyarakat tentang profesionalisme kepolisian di Polres Jombang?
4. Apakah intensitas komunikasi, relevansi pesan, dan keterlibatan masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan persepsi masyarakat tentang profesionalisme kepolisian di Polres Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial intensitas komunikasi dalam program Satbinmas terhadap perubahan persepsi masyarakat tentang profesionalisme kepolisian.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial relevansi pesan dalam program Satbinmas terhadap persepsi masyarakat.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial keterlibatan masyarakat terhadap perubahan persepsi tentang profesionalisme kepolisian.
4. Untuk mengetahui bagaimana intensitas komunikasi, relevansi pesan, dan keterlibatan masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap perubahan persepsi masyarakat tentang profesionalisme kepolisian

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis:** Penelitian ini akan memperkaya literatur ilmiah mengenai komunikasi dalam kepolisian serta interaksi antara kepolisian dan masyarakat. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk studi-studi berikutnya di area komunikasi dan kepolisian.
2. **Manfaat Praktis:** Bagi Kepolisian Resor Jombang, hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan profesionalisme dan penerimaan publik terhadap kepolisian. Dengan memahami elemen-elemen yang memengaruhi pandangan masyarakat, Polres Jombang dapat mengembangkan program-program komunikasi yang lebih efisien dan relevan untuk membangun kepercayaan publik.

